

TAJUK RENCANA

Caleg Jangan Sembunyikan Riwayat Hidupnya

KPU sudah mengumumkan Daftar Calon Tetap (DCT) Legislatif melalui media massa, di antaranya melalui SKH Kedaulatan Rakyat. Diharapkan dengan adanya pengumuman DCT tersebut, masyarakat akan lebih cermat melihat siapa yang akan dipilih nanti. Sebab belum tentu rakyat tahu sebenarnya siapa mereka, apa yang pernah dilakukan mereka.

Sebelum eksekusi di bilik suara, alangkah baiknya para kontestan tersebut mengumumkan siapa-kah dirinya. Menurut KPU, untuk Pemilu 2024 di DIY, ada 9 calon DPD baik wajah lama, namun ada wajah baru. Kemudian untuk calon anggota DPRD DIY ada 680 calon dari 18 partai politik. Bertaburan nama-nama yang belum tentu masyarakat tahu siapa dia, padahal nanti merekalah yang akan duduk menjadi wakilnya. Maka KPU harus mengumumkan siapa mereka, sementara para caleg harus transparan, dengan senang hati membuka diri mengumumkan riwayat hidupnya ke publik, jangan malah menyembunyikan diri.

Pemilih harus mengetahui para calon legislatif agar dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan cerdas saat memilih dalam pemilihan umum 2024 mendatang.

Dengan mengetahui latar belakang, pengalaman, dan visi dari para calon, pemilih dapat menilai apakah calon tersebut memiliki agenda yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan yang mereka dukung. Ini membantu pemilih untuk menentukan calon yang paling mendukung pandangan politik mereka.

Dengan memahami pendidikan, pengalaman, dan rekam jejak calon, pemilih dapat menilai kompetensi caleg dalam melaksanakan tugas sebagai legislator. Publik dapat menilai apakah calon memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, untuk membuat keputusan yang baik dan efektif dalam proses legislatif.

Mengetahui rekam jejak calon dalam politik, bisnis, atau masyarakat sipil memungkinkan pemilih untuk mengidentifikasi apakah calon tersebut telah berperan dalam kebi-

jakan atau program yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Apakah calon tersebut pernah terlibat dalam skandal atau tindakan yang dapat menggoyahkan kepercayaan pemilih? Apakah mereka konsisten dalam pandangannya dan apakah mereka dapat diandalkan dalam mewakili pemilih di masa depan.

Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang para calon legislatif, pemilih dapat merangsang kompetisi yang lebih baik dalam politik. Para calon yang merasa bahwa pemilih memperhatikan kinerja mereka akan cenderung lebih berfokus pada melayani kepentingan masyarakat. Dengan memahami calon legislatif, pemilih dapat memantau dan mengevaluasi kinerja mereka setelah terpilih. Publik yang mengenal para calon akan lebih mudah mengukur apakah mereka telah memenuhi janji-janji kampanye dan apakah telah berbuat sesuai dengan harapan pemilih.

Dalam sistem demokratis, partisipasi yang baik dari pemilih sangat penting untuk menjaga proses politik yang sehat dan transparan. Dengan mengenal para calon legislatif, akan membantu memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan keinginan dan kepentingan mereka. Pengungkapan riwayat hidup calon legislatif adalah suatu tindakan transparansi yang dapat membantu pemilih, dalam membuat keputusan yang lebih informatif ketika menentukan wakil mereka.

Beberapa negara memiliki persyaratan yang mengharuskan calon legislatif untuk menyediakan informasi tentang riwayat hidup mereka sebagai bagian dari proses pemilihan. Riwayat hidup ini dapat mencakup berbagai informasi, seperti pendidikan, pengalaman kerja, kontribusi sosial atau masyarakat, serta catatan kriminal jika ada.

Transparansi ini membantu pemilih untuk lebih memahami latar belakang calon legislatif dan potensi konflik kepentingan. Dengan mengungkapkan riwayat hidup mereka, calon legislatif dapat diawasi dan dievaluasi berdasarkan kualifikasi mereka. (***)

GAGASAN tentang Nasionalisme dan Kosmopolitanisme Kaum Muda' dari Ade M Wirasenjaya (KR, 28/10) sangat penting didiskusikan lebih lanjut. Inti gagasan Ade M Wirasenjaya adalah kaum muda saat ini hidup dan bergerak di ruang transnasional dan kosmopolitan. Kaum muda banyak didorong universitas dan dunia pendidikan untuk menjangkau dunia yang semakin luas dengan pelbagai program internasionalisasi. Kondisi ini dapat melemahkan kesadaran kebangsaan kaum muda dan pelbagai efek negatif lainnya.

Penulis akan melanjutkan gagasan Ade M Wirasenjaya dalam dua hal. Yaitu penjernihan istilah, dan mengusulkan ditambahkannya Pendidikan Kewargaan Global (*Global Citizenship Education*).

Gerakan Moral

Konsep kosmopolitanisme (*cosmopolitanism*) berdekatan dengan konsep kewargaan dunia (*world citizenship*) dan kewargaan global (*global citizenship*). Ketiganya memiliki makna yang sama. Kewargaan seseorang tidak diikat batasan bangsa (*nation*) atau negara. Tetapi dibatasi komunitas manusia secara luas. Kepedulian dan arah gerakan ketiganya juga sama yaitu kemanusiaan secara universal tanpa dibatasi oleh bangsa atau negara.

Dengan demikian, ketiganya merupakan gerakan moral yang memperjuangkan kesamaan hak semua umat manusia, menghapus diskriminasi, dan mengembangkan kepekaan pada isu-isu kemanusiaan universal lainnya. Perbedaan ketiga konsep tersebut lebih pada konteks dan penekanan yang berbeda. *World citizenship* menunjuk arti 'dunia' sebagai keseluruhan bumi dan warganya. *Cosmopolitanism* menunjuk 'dunia' dalam arti *cosmos* atau alam semesta bukannya *earth* atau 'bumi'. Sedangkan *global citizenship* lebih menekankan karakter yang mengatasi nasionalitas tertentu.

Secara etimologis, kosmopolitanisme berasal dari kata *cosmos* yang berarti 'alam semesta' dan *polites* yang berarti 'warga.' Jadi kosmopolitanisme berarti paham yang menyatakan bahwa setiap manusia adalah

Agus Tridiatno

warga alam semesta ini. Kosmopolitanisme merupakan pandangan hidup yang mengutamakan tradisi dan budaya manusia yang universal di atas tradisi dan budaya suatu bangsa. Dasarnya adalah bahwa semua manusia memiliki kepentingan dan nilai-nilai umum atau *common interest*



KR-JOKO SANTOSO

and values. Kontroversi muncul, ketika kosmopolitanisme juga menjadi gerakan politik yang ingin mengurangi pengaruh politik *nation-states* demi kemanusiaan yang lebih luas.

Kewargaan Global

Ada kekhawatiran kosmopolitanisme akan mendangkalkan kesadaran kebangsaan kaum muda. Namun, tigapuluh tahun lalu, pada Konferensi Asia Pasifik 1993, perwakilan Komunitas Bahai Internasional menyatakan, pengakuan akan kesatuan dan keterkoneksian bangsa manusia sebagai 'warga dunia' di satu pihak akan memperluas loyalitas manusia pada skopa yang luas. Di sisi lain justru akan memperkuat loyalitas dalam skopa yang terbatas, yaitu bangsa. Artinya, cinta kepada tanah air, bangsa atau negara justru akan diperkuat

Berpijak pada Tertib Tata Ruang

Sutaryono

nya tata ruang sesuai dengan rencana tata ruang. Upaya ini dimaksudkan agar setiap orang: (a) menaati rencana tata ruang; (b) memanfaatkan ruang sesuai dengan rencana tata ruang; dan (c) mematuhi ketentuan yang ditetapkan dalam persyaratan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR).

Pascaterbitnya UU 11/2020 tentang Cipta Kerja yang telah diganti dengan UU 6/2023 tentang Penetapan Perppu 2/2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-undang, jo PP 21/2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, pengendalian pemanfaatan ruang dilakukan melalui: (a) penilaian pelaksanaan KKPR dan pernyataan rnandiri pelaku UMK; (b) penilaian perwujudan rencana tata ruang; (c) pemberian insentif dan disinsentif; (d) pengenaan sanksi; dan (e) penyelesaian sengketa penataan ruang.

Bersifat Kuratif

Berbagai instrumen pengendalian di atas, secara keseluruhan bersifat kuratif atau dilakukan setelah perizinan pemanfaatan ruang melalui KKPR diberikan. Padahal terdapat berbagai hal yang bersifat preventif dalam pengendalian pemanfaatan ruang. Dalam konteks ini, strategi mewujudkan tertib tata ruang dapat dilakukan melalui: (a) *mainstreaming* (pengarusutamaan) rencana tata ruang sebagai *guidance* pemanfaatan ruang dan pembangunan wilayah kepada seluruh pemangku kepentingan; (b) meningkatkan kualitas produk rencana tata ruang, baik RTRW maupun RDTR dengan menggunakan

oleh cinta kepada kemanusiaan universal. Maka, *world citizenship* dan *cosmopolitanism* tidak perlu dikhawatirkan akan menggerogoti cinta tanah air dan kesadaran kebangsaan kaum muda.

Pandangan serupa disampaikan Appiah dan Nusbaumm. Menurut Appiah, kosmopolitanisme tidaklah bersifat elitis, tetapi berakar dari pengalaman orang-orang biasa yang memiliki rasa cinta tanah air. Nusbaumm menyatakan, setiap orang tetap mencintai keluarga, tetangga, dan bangsanya. Tetapi mereka sekaligus tetap mewujudkan cinta mereka pada komunitas manusiawi yang lebih luas.

Dalam konteks ini, penulis mengusulkan agar Pendidikan Kewargaan-negaraan ditambah dengan Pendidikan Kewargaan Global (PKG) atau *global citizenship education* untuk membahas isu-isu global seperti perdamaian, persaudaraan universal, martabat manusia, kemiskinan, keadilan, dan lingkungan hidup. Pelbagai program internasionalisasi kampus harus dilengkapi dengan PKG untuk menyadarkan kaum muda tentang keadilan global dan martabat manusia sebagai norma moral yang tidak mengenal batasan. Kesadaran akan kemanusiaan yang terluas itu nantinya akan mendorong kaum muda untuk mencintai sesama mereka di lingkup sempit, yaitu bangsa dan negara mereka sendiri.

*)**Dr Agus Tridiatno**, dosen dan penulis masalah sosial humaniora.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian,SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Jangan Asal Pasang Alat Peraga Kampanye

DAFTAR Calon Tetap (DCT) sudah dikeluarkan KPU. PKPU telah menetapkan, 28 November 2023 sampai10 Februari 2024 adalah jadwal masa kampanye. Apa saja yang dilakukan para kontestan? Di antaranya dengan pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, penyebaran bahan kampanye kepada umum, pemasangan alat peraga kampanye di tempat umum, debat pasangan calon presiden dan wakil presiden, dan media sosial.

Nah, saya berharap para caleg itu punya etika, jangan memasang tanda gambar di pohon. Saya lihat banyak di pedesaan, seenaknya saja memaku alat peraga di pohon. Saya yakin pecinta lingkungan akan menangis, melihat pohon yang sudah enak dipandang, harus menanggung beban alat peraga yang dipaku di pohon. Mudah-mudahan hal semacam ini tak terjadi lagi di Pemilu 2024.

Ir Suyatni MSc, Sinduadi Mlati, Sleman.

Kampanye Sudah Mulai?

KETENTUAN kampanya 28 November baru dimulai. Namun pekan lalu ketika saya bersama teman-teman berjalan-jalan ke Gunungkidul, wah banyak sekali baliho bergambar wajah, dilengkapi dengan nomor urutan serta tempat yang harus dicoblos. Ini jelas kampanye, dan ini mestinya merupakan pelanggaran.

Bagaimana ini pengawasan pemilu? Dan itu muncul di pelbagai tempat, bukan hanya di kota namun juga di pelosok-pelosok. Apakah hal tersebut bukan berarti menyalahi aturan? Apakah caleg yang tidak taat aturan layak untuk dipilih?

Dina SE, Seturan Caturtunggal Sleman

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP